

LAMPIRAN 1

DATA HASIL PERCOBAAN

JUMLAH HEPATOSIT YANG MENGALAMI NEKROSIS

Dilihat dengan mikroskop cahaya perbesaran 1000x

Tabel 1. Jumlah hepatosit yang mengalami nekrosis pada kelompok dosis I

No Mencit	Lapang Pandang										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	15	16	11	13	14	12	12	9	10	9	121
2	14	15	9	13	10	13	14	14	15	11	128
3	12	15	15	16	14	13	11	12	14	15	137
4	12	9	10	11	13	13	11	12	14	12	118
5	10	12	9	10	11	7	11	12	14	10	117
6	10	12	12	8	8	4	8	7	7	9	85
Rata-rata											117,666

Tabel 2. Jumlah hepatosit yang mengalami nekrosis pada kelompok dosis II

No Mencit	Lapang Pandang										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	31	36	37	40	33	37	42	31	32	34	353
2	40	40	38	24	19	32	33	41	38	36	341
3	43	35	28	31	34	35	32	35	28	32	333
4	40	26	24	34	37	38	35	33	36	33	340
5	22	18	22	31	22	28	38	20	26	24	232
6	28	29	24	26	34	31	28	19	28	20	268
Rata-rata											311,166

Tabel 3. Jumlah hepatosit yang mengalami nekrosis pada kelompok dosis III

No Mencit	Lapang Pandang										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	41	34	37	40	23	30	24	25	32	35	285
2	27	24	29	31	36	34	40	34	27	39	321
3	34	47	43	48	34	41	41	35	31	39	393
4	37	40	34	43	48	50	40	32	38	37	399
5	41	64	36	37	40	41	54	48	35	30	426
6	54	40	37	41	51	50	42	47	36	39	437
Rata-rata											376,833

Tabel 4. Jumlah hepatosit yang mengalami nekrosis pada kelompok kontrol negatif

No Mencit	Lapang Pandang										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	16	12	14	17	18	16	9	13	17	15	147
2	5	5	6	6	4	6	5	6	8	8	59
3	7	8	9	9	7	6	8	11	6	7	78
4	8	7	6	5	6	4	5	6	7	6	60
5	6	7	7	8	9	7	9	7	6	9	75
6	7	9	6	8	8	4	10	5	7	6	70
Rata-rata										81,5	

Tabel 5. Jumlah hepatosit yang mengalami nekrosis pada kelompok kontrol positif

No Mencit	Lapang Pandang										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	48	30	33	34	28	26	27	30	29	27	312
2	16	19	20	23	21	22	24	22	19	20	206
3	28	33	35	27	29	31	25	30	32	30	300
4	28	25	21	25	24	31	32	41	36	31	294
5	20	32	33	24	29	28	22	27	25	22	262
6	54	39	42	37	40	43	35	33	36	31	390
Rata-rata										294	

LAMPIRAN 2
HASIL ANALISIS DATA

Tabel 1. Jumlah hepatosit yang mengalami nekrosis pada masing-masing kelompok perlakuan

Mencit	Dosis 1	Dosis 2	Dosis 3	Kontrol Negatif	Kontrol Positif
1	121	353	285	147	312
2	128	341	321	59	206
3	137	333	393	78	300
4	118	340	399	60	294
5	117	232	426	75	262
6	85	268	437	70	390

One Way Analysis of Variance

Normality Test: Passed (P=0.414)

Equal Variance Test: Passed (P=0.458)

Group	N	Missing
Col 1	6	0
Col 2	6	0
Col 3	6	0
Col 4	6	0
Col 5	6	0

Group	Mean	Std Dev	SEM
Col 1	117.667	17.660	7.210
Col 2	311.167	49.150	20.066
Col 3	376.833	60.565	24.726
Col 4	81.500	33.002	13.473
Col 5	294.000	60.571	24.728

Power of performed test with alpha=0.050: 1.000

ANOVA

<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	400324.87	4	100081.2	44.86458156	4.67564E-11	2.758711
Within Groups	55768.5	25	2230.74			
Total	456093.37	29				

The differences in the mean values among the treatment groups are greater than would be expected by chance; there is a statistically significant difference ($p \leq 0,001$)

All Pairwise Multiple Comparison Procedure (Tukey Test) :

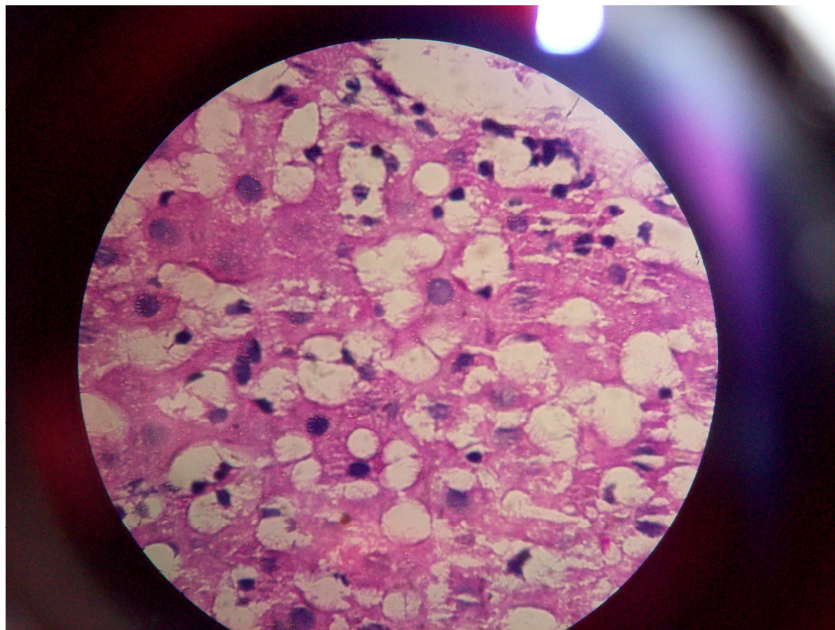
Comparisons for factor:

Comparison	Diff of Mean	sp	q	p < 0,05
Col 3 vs. Ccl 4	295.333	5	15.317	Yes
Col 3 vs. Ccl 1	259.167	5	13.441	Yes
Col 3 vs. Ccl 5	82.833	5	4.296	Yes
Col 3 vs. Ccl 2	65.667	5	3.406	No
Col 2 vs. Ccl 4	229.667	5	11.911	Yes
Col 2 vs. Ccl 1	193.500	5	10.035	Yes
Col 2 vs. Ccl 5	17.167	5	0.890	No
Col 5 vs. Ccl 4	212.500	5	11.021	Yes
Col 5 vs. Ccl 1	176.333	5	9.145	Yes
Col 1 vs. Ccl 4	36.167	5	1.876	No

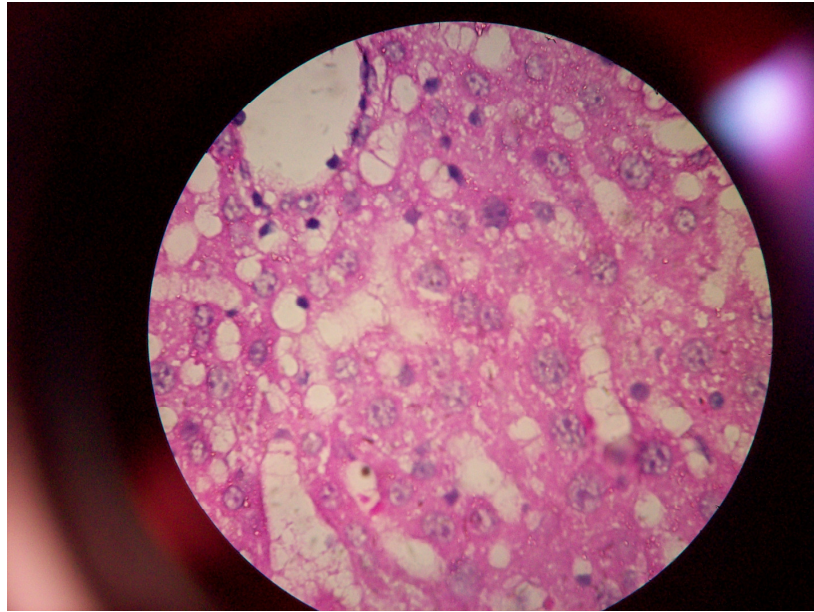
LAMPIRAN 3

GAMBARAN MIKROSKOPIS HEPAR MENCIT PADA TIAP-TIAP KELOMPOK PERLAKUAN

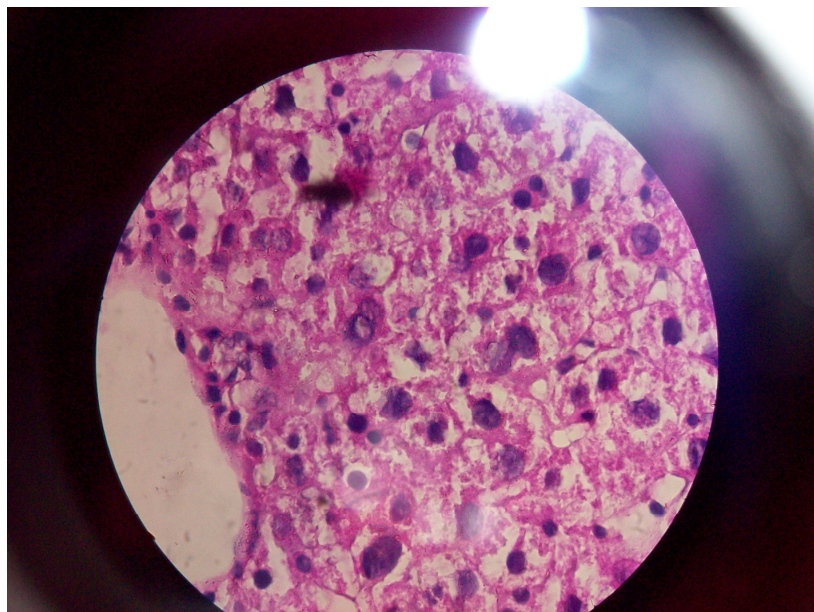
Gambar-gambar di bawah ini memperlihatkan gambaran mikroskopis hepatosit dengan pewarnaan Hematoksin Eosin setiap kelompok perlakuan yang dilihat dengan mikroskop cahaya perbesaran 1000x.



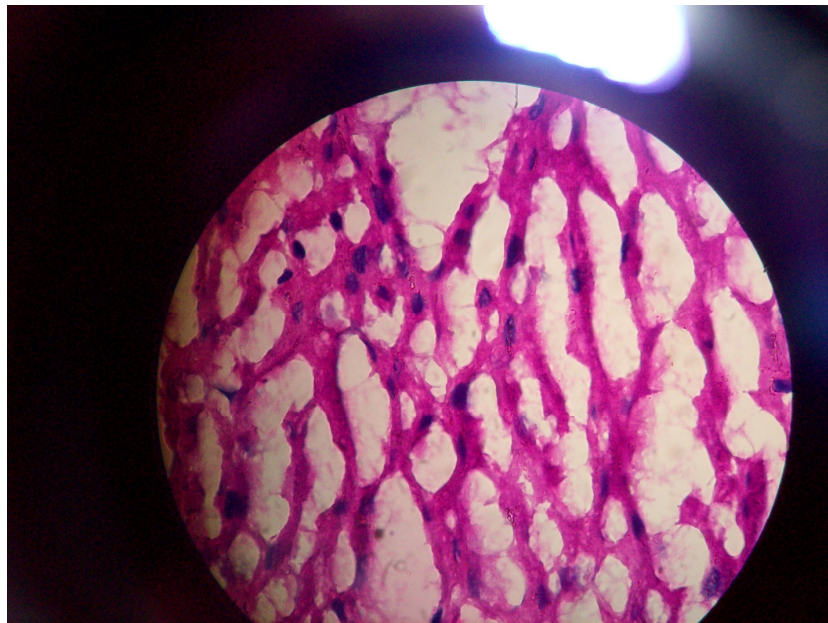
Gambar 1. Gambaran mikroskopis kelompok dosis I



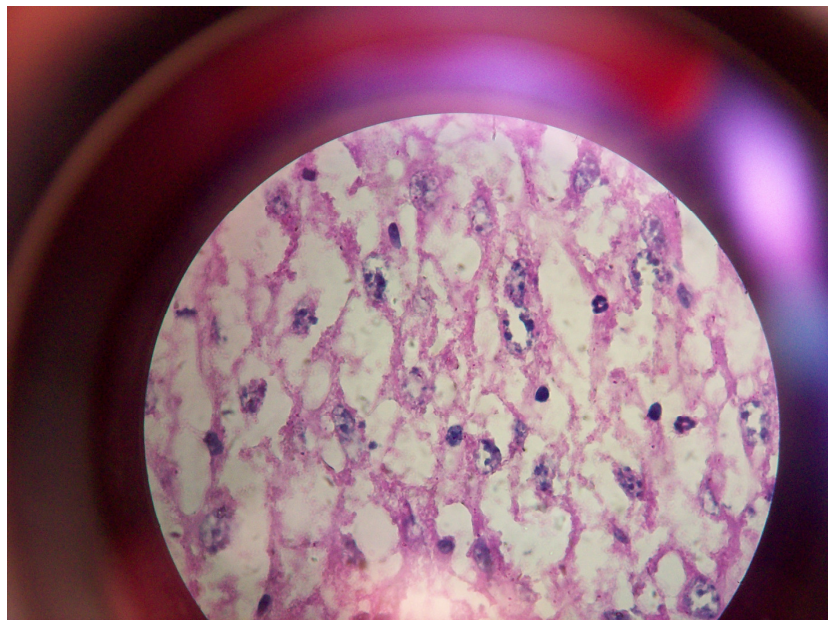
Gambar 2. Gambaran mikroskopis kelompok dosis II



Gambar 3. Gambaran mikroskopis kelompok dosis III



Gambar 4. Gambaran mikroskopis kelompok kontrol negatif



Gambar 5. Gambaran mikroskopis kelompok kontrol positif

LAMPIRAN 4

PROSEDUR EKSTRAKSI JOMBANG PELARUT ETANOL

1. Simplisia yang sudah kering dan halus (sudah digiling) ditimbang untuk mendapatkan berat bersih.
2. Serbuk simplisia tersebut dimasukkan ke dalam wadah simplisia pada alat ekstraksi sejenis ekstraktor dengan perbandingan 1 : 5. Prosesnya dilakukan secara kontinyu hingga senyawa dalam simplisia telah terekstraksi secara merata/ sempurna selama 4 jam dengan setting suhu maksimal 50° C.
3. Ekstrak cair tersebut dipekatkan menggunakan alat evaporator.
4. Ekstrak pekat dikeringkan hingga diperoleh ekstrak kering dengan menggunakan oven/ lemari pengering selama 20 jam dengan suhu 60° C.
5. Ekstrak kering dikemas dalam wadah yang kering (dalam botol segel).

Catatan: dari 1000 g Jombang kering didapatkan 40 g ekstrak etanol

LAMPIRAN 5

PERHITUNGAN DOSIS EKSTRAK *Taraxacum officinale* WEBER ET WIGGERS

Dosis *Taraxacum officinale* untuk manusia dengan berat badan 70 kg adalah 15 g / hari (Setiawan Dalimartha, 2000).

Dari 1000 g jombang kering didapatkan 40 g ekstrak

$$\frac{40}{1000} \times 15 \text{ g} = 0,6 \text{ g / manusia 70 kg BB}$$

Dosis tersebut dikonversikan untuk mencit 20 g menjadi:

$$0,6 \text{ g} \times 0,0026 = 0,00156 \text{ g / hari}$$

Mencit dengan berat badan 30 g dengan demikian memperoleh dosis sebesar:

$$\frac{30}{20} \times 0,00156 \text{ g} = 0,00234 \text{ g / hari}$$

Dosis *T. officinale* sebesar 0,00234 g / hari selanjutnya disebut sebagai dosis I atau dosis lazim.

Dosis II merupakan dua kali dosis lazim:

$$2 \times 0,00234 \text{ g} = 0,00468 \text{ g / hari}$$

Dosis III merupakan empat kali dosis lazim:

$$2 \times 0,00468 \text{ g} = 0,00936 \text{ g / hari}$$

Ketiga dosis tersebut diberikan per oral dalam 0,5 ml akuades dan CMC 1%.

RIWAYAT HIDUP

Nama : Agnes Wijaya

NRP : 0310146

Tempat / tanggal lahir : Bandung / 16 Juli 1985

Alamat : Jl. Kembar Baru Barat 11a Bandung 40253

Nama Ayah : Avie Wijaya

Nama Ibu : Ines Wijaya

Riwayat Pendidikan :

- Tahun 1991 lulus TK Maria Bintang Laut Bandung
- Tahun 1997 lulus SD Maria Bintang Laut Bandung
- Tahun 2000 lulus SLTP St. Aloysius I Bandung
- Tahun 2003 lulus SMU St. Aloysius I Bandung
- 2003 – sekarang Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha